

**STRATEGI MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA
DI SMK NU KOTA TASIKMALAYA**

Lusiana, Doni Nugraha, Amarullah Malik

Institut Agama Islam Tasikmalaya

lusianasuci259@gmail.com, , doninugraha@iaitasik.ac.id, amarullahmalik78@gmail.com

Abstrak

Kedisiplinan dalam proses pembelajaran merupakan satu hal yang penting dan menjadi fokus perhatian bagi sekolah dalam upaya meningkatkannya, oleh karena itu pihak sekolah harus dapat menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik untuk dapat bersikap disiplin dengan baik. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi manajemen bimbingan dan konseling di SMK NU Kota Tasikmalaya, dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi, sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Strategi manajemen bimbingan konseling yang dilakukan di SMK NU Kota Tasikmalaya yaitu melakukan perencanaan terhadap program kerja tahunan, melakukan pengorganisasian terhadap proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab dan wewenang, melakukan pengawasan terhadap berjalannya layanan bimbingan dan konseling, serta mengevaluasi setiap kinerja layanan bimbingan dan konseling, 2) Peningkatan kedisiplinan siswa di SMK NU Kota Tasikmalaya yaitu guru memberlakukan tata tertib baik di dalam kelas maupun di luar kelas, melakukan *punishment* terhadap siswa yang melakukan pelanggaran berdasarkan poin pelanggaran yang tertera, 3) Strategi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang dilakukan di SMK NU Kota Tasikmalaya meliputi pemberian layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, serta strategi layanan perencanaan individual, dan 4) kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu berada dalam tingkat kedisiplinan berpakaian, kebijakan sekolah, kehadiran siswa dan *home visit*.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Manajemen Bimbingan Konseling, Strategi

Abstract

Discipline in the learning process is an important thing and is the focus of attention for schools in an effort to improve it, therefore the school must be able to raise awareness for students to be able to behave disciplined well. The purpose of this study is to determine the guidance and counseling management strategy at SMK NU Tasikmalaya City, in an effort to improve student discipline at school. This study uses a qualitative descriptive approach, data sources obtained through observation, interviews, and documentation. The results of this study are 1) The guidance and counseling management strategy carried out at SMK NU Tasikmalaya City is to plan the annual work program, organize the process of grouping all tasks, responsibilities and authorities, supervise the implementation of guidance and counseling services, and evaluate each performance of guidance and counseling services, 2) Improving student discipline at SMK NU Tasikmalaya City, namely teachers enforce rules both in and outside the classroom, punish students who commit violations based on the violation points listed, 3) The guidance and counseling management strategy in improving student discipline carried out at SMK NU Tasikmalaya City includes providing basic services, responsive

services, individual planning services, and individual planning service strategies, and 4) the obstacles faced by schools in improving student discipline are in the level of dress discipline, school policies, student attendance and home visits.

Keywords: *Discipline, Guidance and Counseling Management, Strategy*

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif (tingkah laku atau sikap) pada peserta didik yang sedang berkembang menuju kedewasaan. Agar peserta didik berkembang kearah yang positif, maka diperlukan adanya bimbingan, sebab ia merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi masalah yang timbul dalam hidupnya. Pada dasarnya pendidikan memiliki peranan yang sentral dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat (Pauji, 2024). Peranan penting dari pendidikan ini yakni bagaimana Lembaga sekolah dapat menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kualitas kedisiplinan yang tinggi. Hal ini mengidentifikasi bahwa pendidikan diarahkan untuk membimbing siswa dalam mencapai kedewasaan sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara mandiri.

Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi

dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia (Hidayat & Abdillah, 2019). Secara faktual pendidikan menggambarkan aktivitas sekelompok orang seperti guru dan tenaga pendidikan lainnya melaksanakan pendidikan untuk orang-orang muda bekerjasama dengan orang-orang yang berkepentingan. Kemudian secara perspektif memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan yang ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia sebagai pendidik.

Kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar sangat di perlukan terutama di dalam kelas, sebab kelas merupakan lingkungan belajar bagi peserta didik dalam rangka meningkatkan belajar yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Mengingat pentingnya kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yaitu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka pihak sekolah harus dapat menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik untuk disiplin dengan baik.

Di tengah maraknya penyimpangan sosial dan kenakalan remaja yang dilakukan oleh para siswa, maka pihak sekolah perlu memfasilitasi dan memberikan bimbingan yang nyata bagi penumbuhan karakter siswa yang *berakhlakul karimah* terutama memiliki sikap disiplin baik dalam kegiatan pembelajaran, atau disiplin terhadap tata aturan, norma, dan nilai yang disepakati. Oleh karena itu, keberadaan guru bimbingan konseling menjadi satu hal yang *urgent* di Lembaga pendidikan.

Tugas seorang guru BK (konselor) di Lembaga pendidikan adalah membantu perubahan tingkah laku Konseli atau siswa dalam menanggulangi kenakalan remaja atau pergaulan bebas menuju kondisi yang lebih baik dan berakhlakul karimah. Untuk membentengi perubahan tingkah laku anak terutama di zaman yang serba teknologi dan maraknya video porno. Dengan demikian strategi guru BK dalam menanggulangi kenakalan remaja terutama kebebasan bergaul yang pada akhirnya mengarah pada kebebasan seksual harus segera ditindak lanjuti.

Bimbingan konseling dibutuhkan oleh siswa-siswi Indonesia kebutuhan semakin terasa ke arus globalisasi. Arus informasi dan semangat globalisasi yang semakin maju semakin merambah dalam kehidupan

dalam berbagai segi. Akibat yang akan timbul adalah semakin banyaknya individu, anak-anak dan remaja peserta didik di sekolah, para pemuda serta warga masyarakat lainnya yang dihimpit oleh berbagai tantangan dan ketidakpastian, sehingga berbagai harapan dan keinginan yang tidak terpenuhi disadari atau tidak guru yang profesional akan sangat mempengaruhi terhadap kelancaran dan keberhasilan penanggulangan pengaruh negative pergaulan yang disebabkan oleh kenakalan remaja. Akan tetapi kita tidak bisa membebaskan permasalahan ini hanya kepada guru yang merupakan komponen terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Selain itu melalui pendidikan formal, keluarga merupakan tempat yang sangat signifikan untuk teraplikasikannya apa yang diperoleh anak dan pendidikan formal ke dalam praktek kehidupan.

Urgensi dari manajemen bimbingan konseling tersebut telah menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian terkait strategi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK NU Kota Tasikmalaya. Hal ini dikarenakan SMK NU Kota Tasikmalaya, termasuk salah satu sekolah yang menerapkan manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan

kedisiplinan di sekolah meskipun telah menerapkan manajemen bimbingan dan konseling, namun masih mengalami kendala dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK NU Kota Tasikmalaya tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

1. Strategi Manajemen Bimbingan Konseling

Definisi strategi secara umum merupakan proses penentuan rencana para pemimpin puncak pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Yatminiwati, 2019). Sementara itu, menurut Chandler, strategi dipandang sebagai penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut. Perumusan strategi diidentikkan dengan proses mempersiapkan langkah-langkah masa depan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan sekolah (Pauji, Joko Raharjo, & Yulianto, 2022).

Strategi tidak dapat dipisahkan dari struktur, tingkah laku dan kebudayaan di tempat terjadinya proses tersebut. Namun demikian proses yang ada memiliki dua aspek penting yang saling berhubungan

satu sama lain aspek tersebut diperlukan untuk tujuan analisis. Kaitannya dengan strategi manajemen bimbingan konseling di sekolah, sesuai dengan lampiran Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dan menengah mengatur strategi layanan terbagi dalam 4 komponen yaitu 1). Layanan dasar, 2). Layanan responsif, 3). Layanan perencanaan individual, 4). Strategi dukungan sistem (Nisa, 2018);

- a. Layanan Dasar, sebagai pemberian bantuan melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan.
- b. Layanan Responsif, sebagai proses bantuan untuk menghadapi masalah dan memerlukan pertolongan dengan segera, supaya peserta didik tidak mengalami hambatan dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan.
- c. Layanan Perencanaan Individual, sebagai bantuan untuk merumuskan

dan melakukan aktivitas-aktivitas sistematis yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dirinya, peluang dan kesempatan yang ada di lingkungan.

- d. Strategi Dukungan Sistem, sebagai proses bantuan atau fasilitasi atau dukungan secara tidak langsung terhadap kelancaran, efektivitas dan efisien pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

Secara umum keempat layanan tersebut ditujukan untuk penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling yang berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut (Nadira & et. al., 2020). Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling disekolah ialah agar peserta didik, dapat mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin, mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri, mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungannya yaitu lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial, ekonomi dan

kebudayaan, mengatasi kesulitan dan mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya, serta mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat dan bakat peserta didik (Hidayat & Abdillah, 2019).

2. Kedisiplinan Siswa

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu (Rahman & et. al., 2022). Mulyasa mengartikan bahwa disiplin merupakan suatu keadaan tata tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Sikap tunduk yang dimaksud berasal dari kesadaran diri sendiri. Sebelumnya, tim kelompok kerja gerakan disiplin nasional merumuskan pengertian disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat berbangsa dan timbul rasa malu terkena sanksi serta rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pada dasarnya, disiplin adalah sesuatu yang dapat dilatih (Manoto & dkk, 2023). Dengan melatih kedisiplinan diharapkan dapat meningkatkan pengendalian diri, kepribadian atau ketertiban dan efisiensi

(Ananda & Rafida, 2017) Dan dapat disimpulkan bahwa disiplin berkaitan erat dengan pengendalian diri sehingga siswa dapat membedakan antara hal yang bersifat positif dan negatif untuk mendorong perilaku yang bertanggung jawab dalam jangka waktu panjang.

Konsep disiplin dalam pendidikan mencakup berbagai aspek yang mengakar dalam budaya sekolah. Menurut Ali Imron (Hidayat & Abdillah, 2019) berdasarkan cara membangun sebuah kedisiplinan, terdapat tiga macam disiplin sebagai berikut disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permisif, dan disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Arikunto membagi tiga macam indikator kedisiplinan belajar siswa, *pertama*, kedisiplinan di dalam kelas, meliputi, absensi (kehadiran di sekolah/kelas), memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran), mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan membawa peralatan belajar. *Kedua*, kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi: memanfaatkan waktu luang/istirahat

untuk belajar (membaca buku di perpustakaan, berdiskusi/bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami), dan *Ketiga*, kedisiplinan di rumah, meliputi, memiliki jadwal belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru (Hidayat & Abdillah, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan- temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu (Nasrullah & dkk, 2023)(Gunawan, 2013). Penelitian dilakukan di SMK NU yang bertempat di Jl. Argasari No 31, Argasari, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih SMK NU Kota Tasikmalaya untuk penelitian karena sekolah ini sudah melakukan strategi manajemen bimbingan dan konseling dalam peningkatan kedisiplinan siswa dan peneliti ingin mengetahui strategi seperti apa yang dilakukan di sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam

peningkatan kedisiplinan siswa melalui manajemen bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

Adapun informan dalam penelitian ini yakni guru bimbingan konseling dan juga wali kelas di SMK NU Kota Tasikmalaya. Peneliti menjadikan guru bk sebagai subjek penelitian utama, karena dalam penelitian ini guru bk menjadi subjek yang paling penting untuk strategi manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dimana nantinya guru bk menjadi sumber utama informasi ketika peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan juga studi dokumentasi, kemudian dilakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, waktu, dan teknik untuk mendapatkan data penelitian yang kredibel dan valid sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU Kota Tasikmalaya

Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di SMK NU Kota Tasikmalaya sudah berjalan kurang lebih 1-2 tahun terakhir, maka dari itu dimulai dari perencanaan program bimbingan dan konseling sudah dilakukan dengan serius dan matang. Konselor melihat kebutuhan siswa, hasil dari wawancara dengan siswa, hasil wawancara dengan orangtua, dan observasi yang setiap hari dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Strategi manajemen bimbingan dan konseling di SMK NU Kota Tasikmalaya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Perencanaan pembuatan program
Perencanaan dilakukan secara teliti dan diambil berdasarkan kebutuhan siswa. Perencanaan yang dilakukan di SMK NU yaitu membuat program tahunan seperti konseling individual, konseling kelompok, kegiatan orientasi siswa baru, workshop dan seminar, program peer counseling, layanan informasi karir, layanan konsultasi orangtua dan evaluasi dan monitoring. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan program bimbingan dan konseling adalah menetapkan materi layanan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan atau permasalahan siswa, kemudian menetapkan sasaran kegiatan

dan menetapkan bahan, sumber bahan, narasumber serta personel yang terkait dengan perannya masing-masing.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian di SMK NU Kota Tasikmalaya sudah dilakukan dengan baik, hanya saja struktur bk tidak ada di ruangan bk namun hanya ada di website SMK NU. Manajer utama ialah kepala sekolah, kemudian koordinator bimbingan konseling dipegang oleh Bapak Hendi, karena di SMK NU sendiri personil bimbingan dan konseling hanya 2 orang saja yaitu Bapak Hendi selaku koordinator sekaligus yang menangani khusus kelas 10 dan bapak Aceng Rudianto guru bimbingan dan konseling khusus kelas 12. Karena di SMK NU kekurangan guru bimbingan dan konseling. Maka dari itu untuk bagian konselor sekolah, konselor individu, konselor kelompok, konselor sebaya dan petugas administrasi Bk memang tidak ada personil khusus.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK NU Kota Tasikmalaya dalam menangani sebuah kasus yaitu dengan cara mengidentifikasi masalah yaitu konselor melakukan wawancara awal untuk mengetahui masalah yang terjadi,

diagnosa masalah yaitu konselor menganalisis informasi yang diperoleh, rencana intervensi yaitu konselor menyusun rencana untuk mengatasi masalah, pelaksanaan intervensi yaitu melakukan sesi konseling rutin untuk memonitoring perkembangan siswa, evaluasi dan follow up yaitu konselor mengevaluasi perkembangan siswa dan follow up secara berkala untuk memastikan masalah tidak terulang kembali.

d. Evaluasi dan pengawasan

Pengawasan yang diterapkan di SMK NU Kota Tasikmalaya dilakukan langsung oleh Koordinator guru bimbingan dan konseling yaitu Bapak Hendi Agus Dian. Adapun metode pengawasan yang dilakukan di SMK NU Kota Tasikmalaya yaitu melakukan observasi langsung, evaluasi secara berkala, kuesioner dan survei, wawancara, rapat koordinasi dan analisis data. Tujuan pengawasan yang dilakukan di SMK NU Kota Tasikmalaya yaitu guna memastikan pelaksanaan program bimbingan dan konseling berjalan sesuai dengan rencana, menilai efektivitas dan efisiensi layanan bimbingan dan konseling, meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling melalui evaluasi dan perbaikan

berkelanjutan, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada konselor sekolah dan menjamin bahwa layanan bimbingan dan konseling berkontribusi pada perkembangan optimal siswa.

Kaitannya dengan peningkatan kedisiplinan siswa di SMK NU Kota Tasikmalaya bahwasanya dalam peningkatan kedisiplinan siswa SMK NU selalu mengusahakan dan menekankan agar siswa bisa disiplin baik di dalam kelas dan diluar kelas. SMK NU juga memiliki tata tertib yang harus siswa lakukan dan tidak boleh dilanggar Meskipun masih banyak pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik, SMK NU sendiri memiliki teknik atau cara menangani siswa yang tidak disiplin dan dengan begitu peserta didik tersebut bisa lebih disiplin baik di kelas maupun diluar kelas.

Adapun untuk siswa yang tidak disiplin atau tidak menaati tata tertib atau aturan yang berlaku SMK NU mempunyai sistem punishment bagi siswa yang tidak disiplin dan dilihat dari poin-poin pelanggaran karena di SMK NU mereka bisa melihat poin tersebut melalui buku poin yang memang sudah tercatat poin-poin pelanggaran dan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa apakah bersifat

pelanggaran ringan atau pelanggaran berat. Dan untuk pelanggaran kedisiplinan siswa yang bersifat pelanggaran ringan guru bk/konselor melakukan pemanggilan siswa tersebut secara face to face atau secara individu antara siswa dan konselor dan jika pelanggaran tersebut bersifat berat dan tidak bisa di toleransi maka pihak sekolah memutuskan memanggil orangtua siswa.

2. Kendala Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU Kota Tasikmalaya

Dalam sebuah proses tidak satupun yang bisa berjalan secara sempurna tak terkecuali strategi meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK NU Kota Tasikmalaya, tentunya terdapat kendala yang dihadapi oleh guru/konselor dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dari hasil yang telah diuraikan diatas mengenai kendala manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu adanya kendala dalam tingkat kedisiplinan dalam segi berpakaian karena di SMK NU sendiri segi berpakaian ini bersifat turun temurun.

Oleh karena itu pihak sekolah tidak bisa menekankan bahwa siswa harus berpakaian rapih bersih dan baru karena

bersifatnya turun temurun tiap tahunnya, lalu dalam kebijakan memakai sepatu berwarna hitam di SMK NU sendiri kebijakan tersebut tidak bisa dilakukan secara maksimal karena berbenturan dengan keadaan atau historical siswa dan pihak sekolah tidak bisa menekankan kebijakan tersebut. Dan dari segi kehadiran yang memang masih menjadi sebuah kendala yang sering terjadi, namun di SMK NU sendiri kendala tersebut didasari dengan latar belakang siswa yang menjadi korban perceraian dan itu membuat pihak sekolah tidak bisa berbuat banyak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terlebih dalam segi kehadiran siswa tersebut.

SIMPULAN

Strategi manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan

kedisiplinan siswa di SMK NU Kota Tasikmalaya yaitu, Melakukan layanan dasar meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, kolaborasi dengan orangtua peserta didik. Lalu ada layanan responsif meliputi konseling individual, bimbingan teman sebaya, layanan perencanaan individual dan strategi layanan dukungan sistem. SMK NU Kota Tasikmalaya juga melakukan *home visit* terhadap siswa bermasalah. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dalam tingkat kedisiplinan berpakaian, kebijakan sekolah, dalam tingkat kehadiran siswa, dan kendala dalam *home visit* karena ketidak sesuaiannya dengan keberadaan rumah siswa yang menjadi kendala dalam *home visit* yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda , R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan “ Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPI.
- Manoto, S., & dkk. (2023). *Disiplin dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Group.
- Nadira, D., & et. al. (2020). Manajemen Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Medan. *1*(4).

- Nasrullah, M., & dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Nisa, A. (2018). Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Edukasi*, 4(2).
- Pauji, A. I. (2024). Strategi Pengelolaan Model Pendidikan Inklusif Sebagai Sekolah Ramah Anak Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Manajerial/ Journal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 127-138.
- Pauji, A. I., Joko Raharjo, T., & Yulianto, A. (2022). Strategic Management of Multicultural-Based Education (Study at Bakti Karya Vocational High School, Pangandaran). *Educational Management*, 11(1), 82-89
- Rahman, A., & et. al. (2022). Kajian Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Urwatul Wustqo*, 2(1).
- Yatminiwati, M. (2019). *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*. -: Widya Gama Press.